

**ANALISIS FLUKTUASI DAN PERKEMBANGAN NILAI EKSPOR  
FURNITURE INDONESIA KE KOREA SELATAN MELALUI  
PELABUHAN TANJUNG PRIOK TAHUN 2025**

**Syva Nur Azizah**  
**Universitas Pelita Bangsa**  
Email: [syvaazizah9@gmail.com](mailto:syvaazizah9@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi serta perkembangan nilai ekspor furniture Indonesia ke Korea Selatan pada tahun 2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dengan fokus pada komoditas furniture dengan HS Code 94 yang diekspor melalui Pelabuhan Tanjung Priok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis data bulanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekspor furniture Indonesia ke Korea Selatan mengalami fluktuasi setiap bulan, dengan nilai tertinggi pada bulan Maret sebesar USD 348.662,78 dan terendah pada bulan November sebesar USD 129.342,92. Secara keseluruhan, ekspor menunjukkan pola yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat pada periode tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa Korea Selatan merupakan salah satu pasar potensial bagi produk furniture Indonesia, meskipun dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti permintaan pasar, nilai tukar, dan kondisi ekonomi global.

**Kata Kunci:** Ekspor, Furniture, HS 94, Korea Selatan, Perdagangan Internasional.

## **PENDAHULUAN**

Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui kegiatan ekspor, suatu negara dapat meningkatkan pendapatan devisa, memperluas pasar, serta memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimilikinya. Dalam era globalisasi, persaingan antarnegara semakin ketat sehingga setiap negara dituntut untuk memiliki produk unggulan yang mampu bersaing di pasar internasional.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki berbagai potensi dalam kegiatan ekspor, salah satunya berasal dari sektor industri kreatif dan kerajinan tangan. Industri ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan perekonomian nasional, tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja serta melestarikan nilai budaya lokal. Salah satu produk unggulan dari sektor ini adalah furniture berbahan kayu yang memiliki nilai estetika tinggi dan ciri khas budaya Indonesia.

Produk furniture Indonesia dikenal memiliki kualitas yang baik, desain yang unik, serta menggunakan bahan baku alami seperti kayu dan rotan. Dalam klasifikasi perdagangan internasional, produk furniture termasuk dalam HS Code 94, yang mencakup berbagai jenis perabot rumah tangga seperti meja, kursi, lemari, serta perlengkapan interior lainnya. Tingginya permintaan terhadap produk furniture menjadikan komoditas ini sebagai salah satu andalan ekspor Indonesia.

Salah satu negara tujuan ekspor furniture Indonesia adalah Korea Selatan. Negara ini merupakan negara maju di kawasan Asia yang memiliki tingkat konsumsi tinggi terhadap produk rumah tangga, termasuk furniture. Konsumen Korea Selatan cenderung menyukai produk dengan desain minimalis, multifungsi, serta ramah lingkungan, yang sesuai dengan karakteristik produk furniture Indonesia.

Produk furniture Indonesia mendapat respon positif di pasar Korea Selatan. Dalam ajang pameran internasional Korea International Furniture and Interior Fair (KOFURN) 2025, Indonesia berhasil mencatat potensi transaksi sebesar sekitar USD 3,07 juta atau setara Rp50 miliar. Tingginya minat tersebut disebabkan oleh kesesuaian produk furniture Indonesia dengan kebutuhan konsumen Korea Selatan, terutama dalam hal desain multifungsi, ukuran yang ringkas, serta penggunaan bahan alami seperti kayu dan rotan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, kegiatan ekspor furniture Indonesia ke Korea Selatan sebagian besar dilakukan melalui Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pelabuhan utama. Pelabuhan ini memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas perdagangan internasional Indonesia karena menjadi pusat distribusi barang ke berbagai negara.

Meskipun memiliki potensi yang besar, nilai ekspor furniture Indonesia tidak selalu mengalami peningkatan yang stabil. Dalam praktiknya, nilai ekspor sering mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, nilai tukar mata uang, harga produk, serta perubahan permintaan pasar. Oleh karena itu, analisis terhadap fluktuasi dan perkembangan nilai ekspor menjadi penting untuk mengetahui kondisi perdagangan serta peluang peningkatan ekspor di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi dan perkembangan nilai ekspor furniture Indonesia (HS Code 94) ke Korea Selatan melalui Pelabuhan Tanjung Priok pada tahun 2025.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2025. Dengan teknik analisis yang digunakan yaitu, Analisis data bulanan, Identifikasi nilai tertinggi dan terendah, dan Analisis tren perkembangan ekspor. Data difokuskan pada ekspor furniture (HS Code 94) ke Korea Selatan melalui Pelabuhan Tanjung Priok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Ekspor Furniture

Ekspor furniture Indonesia ke Korea Selatan pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang cukup dinamis. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor di kawasan Asia, Korea Selatan memiliki permintaan yang relatif stabil terhadap produk furniture berbahan kayu dengan desain minimalis dan modern. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki peluang untuk terus mengembangkan ekspor di sektor tersebut.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, kegiatan ekspor furniture Indonesia ke Korea Selatan dilakukan melalui Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pelabuhan utama. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data bulanan selama tahun 2025 yang mencerminkan nilai ekspor dalam satuan USD.

### Penyajian Data Ekspor

Berikut merupakan data nilai ekspor furniture Indonesia ke Korea Selatan tahun 2025:

No	Bulan	Nilai Ekspor (USD)
1	Januari	216.648,78
2	Februari	184.090,62
3	Maret	348.662,78
4	April	170.690,56
5	Mei	214.874,17
6	Juni	265.081,10
7	Juli	206.830,22
8	Agustus	220.883,86
9	September	171.998,17
10	Oktober	242.771,70
11	November	129.342,92
12	Desember	263.383,89
	<b>Total</b>	<b>2.635.258,78</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

### Analisis Fluktuasi Ekspor

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, nilai ekspor furniture Indonesia (HS Code 94) ke Korea Selatan melalui Pelabuhan Tanjung Priok pada tahun 2025 menunjukkan pola fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang tahun. Fluktuasi ini dapat dilihat dari adanya kenaikan dan penurunan nilai ekspor pada setiap bulan yang tidak bersifat konstan.

Pada awal tahun, yaitu bulan Januari hingga Februari, nilai ekspor berada pada tingkat yang relatif stabil, meskipun terjadi sedikit penurunan dari bulan Januari ke Februari. Selanjutnya, pada bulan Maret terjadi peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai nilai tertinggi sepanjang tahun, yaitu sebesar USD 348.662,78. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan permintaan dari pasar Korea Selatan terhadap produk furniture Indonesia.

Namun, setelah mencapai puncaknya pada bulan Maret, nilai ekspor mengalami penurunan yang cukup tajam pada bulan April. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berkurangnya permintaan pasar atau adanya faktor eksternal seperti kondisi ekonomi maupun perubahan tren konsumsi. Setelah itu, nilai ekspor kembali mengalami peningkatan pada bulan Mei dan Juni, yang menunjukkan adanya pemulihan permintaan di pasar.

Memasuki pertengahan hingga akhir tahun, yaitu bulan Juli hingga November, nilai ekspor kembali mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Penurunan paling signifikan terjadi pada bulan November dengan nilai ekspor sebesar USD 129.342,92, yang merupakan nilai terendah sepanjang tahun 2025. Kondisi ini dapat mencerminkan melemahnya permintaan atau adanya hambatan dalam kegiatan ekspor.

Pada bulan Desember, nilai ekspor kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kenaikan ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya aktivitas perdagangan menjelang akhir tahun, di mana permintaan terhadap produk furniture cenderung meningkat.

Secara keseluruhan, fluktuasi nilai ekspor furniture Indonesia ke Korea Selatan pada tahun 2025 dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti permintaan pasar, kondisi ekonomi global, nilai tukar mata uang, serta tren desain furniture. Selain itu, adanya persaingan dengan negara lain juga dapat mempengaruhi perubahan nilai ekspor. Meskipun demikian, pola fluktuasi yang terjadi masih menunjukkan bahwa pasar Korea Selatan tetap memiliki potensi yang cukup baik bagi produk furniture Indonesia.

### **Analisis Perkembangan Ekspor**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, perkembangan nilai ekspor furniture Indonesia (HS Code 94) ke Korea Selatan melalui Pelabuhan Tanjung Priok pada tahun 2025 menunjukkan pola yang dinamis namun cenderung stabil secara keseluruhan. Meskipun terjadi fluktuasi setiap bulan, perkembangan ekspor tetap menunjukkan adanya kesinambungan permintaan dari pasar Korea Selatan.

Pada awal tahun, nilai ekspor berada pada tingkat moderat, yang menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk furniture Indonesia sudah terbentuk. Peningkatan signifikan pada bulan Maret mencerminkan adanya lonjakan permintaan yang cukup tinggi, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kebutuhan pasar maupun aktivitas perdagangan dalam jumlah besar.

Memasuki pertengahan tahun, nilai ekspor mengalami penurunan sementara, namun kembali meningkat pada bulan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pasar Korea Selatan memiliki tingkat permintaan yang cukup stabil meskipun terjadi perubahan dalam jangka pendek.

Kondisi ini sejalan dengan laporan dari kumbaran yang menyebutkan bahwa produk furniture Indonesia memiliki potensi besar di pasar Korea Selatan, bahkan mampu mencatat potensi transaksi hingga sekitar Rp50 miliar dalam pameran internasional. Hal ini menunjukkan bahwa minat pasar terhadap produk furniture Indonesia masih cukup tinggi.

Selain itu, Korea Selatan merupakan salah satu pasar yang terus dikembangkan oleh Indonesia dalam ekspor furniture. Hal ini didukung oleh kesesuaian produk Indonesia dengan preferensi konsumen Korea Selatan yang cenderung menyukai desain minimalis dan bahan alami.

Pada akhir tahun, nilai ekspor kembali mengalami peningkatan, yang menunjukkan adanya pemulihan permintaan serta peluang peningkatan ekspor di masa mendatang. Secara keseluruhan, perkembangan ekspor furniture Indonesia ke Korea Selatan pada tahun 2025 menunjukkan tren yang cukup positif dan stabil, sehingga memiliki potensi untuk terus dikembangkan.

### **Faktor yang Mempengaruhi Ekspor**

Kegiatan ekspor furniture Indonesia ke Korea Selatan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai ekspor. Faktor-faktor ini berasal dari kondisi internal maupun eksternal yang saling berkaitan dan menentukan kinerja ekspor secara keseluruhan.

#### **1. Permintaan Pasar Internasional**

Permintaan dari negara tujuan, khususnya Korea Selatan, merupakan faktor utama yang mempengaruhi ekspor. Konsumen Korea Selatan cenderung menyukai produk furniture dengan desain minimalis, multifungsi, serta ramah lingkungan. Kesesuaian produk Indonesia dengan preferensi tersebut menjadi alasan meningkatnya permintaan.

Berdasarkan laporan dari kumbaran, produk furniture Indonesia memiliki potensi besar di pasar Korea Selatan dengan nilai transaksi yang mencapai sekitar Rp50 miliar dalam

pameran internasional. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan pasar terhadap produk Indonesia cukup tinggi.

## **2. Nilai Tukar Mata Uang (Kurs)**

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga mempengaruhi kinerja ekspor. Jika nilai rupiah melemah, maka harga produk Indonesia di pasar internasional menjadi lebih murah sehingga dapat meningkatkan daya saing ekspor. Sebaliknya, jika rupiah menguat, maka harga produk menjadi relatif lebih mahal bagi negara tujuan.

## **3. Harga dan Daya Saing Produk**

Harga produk furniture Indonesia menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan ekspor. Produk yang memiliki harga kompetitif dengan kualitas yang baik akan lebih mudah diterima di pasar internasional. Selain itu, daya saing juga dipengaruhi oleh kualitas bahan baku, desain, serta inovasi produk.

## **4. Tren dan Selera Konsumen**

Perubahan tren dan selera konsumen di Korea Selatan turut mempengaruhi permintaan terhadap produk furniture. Saat ini, tren yang berkembang adalah penggunaan furniture dengan desain sederhana, hemat ruang, serta berbahan ramah lingkungan. Produk yang mampu mengikuti tren tersebut akan lebih diminati oleh pasar.

## **5. Persaingan Internasional**

Indonesia menghadapi persaingan dengan negara lain seperti China dan Vietnam dalam ekspor furniture. Negara-negara tersebut memiliki keunggulan dari segi harga maupun kapasitas produksi. Oleh karena itu, Indonesia perlu meningkatkan kualitas dan inovasi produk agar tetap mampu bersaing di pasar global.

## **6. Kebijakan dan Dukungan Pemerintah**

Kebijakan pemerintah dalam mendorong ekspor juga menjadi faktor penting. Dukungan berupa promosi perdagangan, pameran internasional, serta kerja sama bilateral dapat membuka peluang pasar yang lebih luas.

### **Kondisi Umum Ekspor Furniture Indonesia**

Ekspor furniture Indonesia merupakan salah satu bagian penting dalam sektor industri kreatif dan manufaktur yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Produk furniture Indonesia, khususnya yang berbahan kayu dan rotan, memiliki keunggulan dari segi kualitas, desain, serta nilai estetika yang tinggi. Hal ini menjadikan produk furniture Indonesia mampu bersaing di pasar internasional.

Dalam klasifikasi perdagangan internasional, furniture termasuk dalam kelompok **HS Code 94**, yang mencakup berbagai jenis perabot rumah tangga seperti kursi, meja, lemari, serta perlengkapan interior lainnya. Produk-produk tersebut memiliki permintaan yang cukup tinggi di pasar global karena merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, ekspor furniture Indonesia menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan dalam total ekspor nonmigas. Hal ini menandakan bahwa sektor furniture memiliki peran strategis dalam meningkatkan devisa negara serta memperluas pasar ekspor Indonesia.

Salah satu negara tujuan ekspor furniture Indonesia adalah Korea Selatan, yang merupakan pasar potensial di kawasan Asia. Konsumen di Korea Selatan memiliki preferensi terhadap produk furniture dengan desain minimalis, modern, serta ramah lingkungan. Karakteristik ini sesuai dengan keunggulan produk furniture Indonesia yang banyak menggunakan bahan alami seperti kayu dan rotan.

Kegiatan ekspor furniture Indonesia ke Korea Selatan umumnya dilakukan melalui Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pelabuhan utama. Pelabuhan ini memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran distribusi barang ke pasar internasional, sehingga memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan global.

Secara umum, kondisi ekspor furniture Indonesia menunjukkan potensi yang cukup baik, meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi permintaan pasar, persaingan dengan negara lain, serta perubahan tren konsumen. Namun demikian, dengan keunggulan yang dimiliki, industri furniture Indonesia masih memiliki peluang besar untuk terus berkembang di pasar internasional, khususnya di Korea Selatan.

### **Permintaan Pasar Korea Selatan**

Permintaan pasar Korea Selatan terhadap produk furniture Indonesia tergolong cukup tinggi dan menunjukkan kecenderungan yang positif. Hal ini disebabkan oleh karakteristik konsumen Korea Selatan yang memiliki preferensi khusus dalam memilih produk furniture, yaitu mengutamakan desain yang minimalis, modern, serta multifungsi. Selain itu, konsumen di Korea Selatan juga semakin memperhatikan aspek keberlanjutan, sehingga produk berbahan alami seperti kayu dan rotan menjadi lebih diminati.

Produk furniture Indonesia dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut karena memiliki keunggulan dari segi desain, kualitas, serta penggunaan bahan baku alami. Hal ini menjadikan produk Indonesia lebih kompetitif dibandingkan produk dari negara lain, terutama dalam segmen furniture berbasis kerajinan tangan.

Tingginya minat pasar Korea Selatan terhadap produk furniture Indonesia terlihat dari potensi transaksi yang mencapai sekitar Rp50 miliar dalam ajang pameran internasional. Hal ini menunjukkan bahwa produk furniture Indonesia tidak hanya diminati, tetapi juga memiliki peluang besar untuk meningkatkan volume ekspor ke negara tersebut.

Selain itu, menurut Neraca, Korea Selatan merupakan salah satu pasar yang secara aktif dikembangkan oleh Indonesia dalam upaya perluasan ekspor furniture. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan pasar tidak hanya berasal dari konsumen, tetapi juga didukung oleh hubungan perdagangan yang semakin terbuka antara kedua negara.

Dapat disimpulkan bahwa permintaan pasar Korea Selatan terhadap furniture Indonesia dipengaruhi oleh kesesuaian produk dengan selera konsumen, tren global yang mengarah pada produk ramah lingkungan, serta adanya dukungan dari kegiatan promosi dan kerja sama perdagangan internasional.

### **Perbandingan dengan Kondisi Pasar Furniture Indonesia Secara Umum**

Jika dibandingkan dengan negara tujuan ekspor furniture Indonesia lainnya, posisi Korea Selatan masih tergolong pasar yang relatif kecil. Amerika Serikat tercatat sebagai pasar dominan dengan kontribusi lebih dari separuh total ekspor furniture nasional, jauh di atas kontribusi Korea Selatan maupun negara Asia lainnya seperti Jepang dan China (UKM Indonesia, 2023). Meskipun demikian, tren transaksi furnitur Indonesia di Korea Selatan justru menunjukkan arah yang positif dari tahun ke tahun, sebagaimana terlihat dari kenaikan potensi transaksi pada ajang KOFURN, yaitu sekitar Rp35 miliar pada tahun 2024 (Kementerian Perdagangan RI, 2024) menjadi sekitar Rp50,60 miliar pada tahun 2025 (Kementerian Perdagangan RI, 2025). Kenaikan ini memperkuat indikasi bahwa Korea Selatan merupakan pasar non-tradisional yang sedang tumbuh dan berpotensi menjadi alternatif diversifikasi pasar di tengah ketergantungan ekspor furniture Indonesia pada pasar Amerika Serikat dan Eropa.

Pola fluktuasi yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan studi terdahulu mengenai daya saing furniture Indonesia. Penelitian Anwar et al. (2020) terhadap ekspor furniture rotan Indonesia ke negara-negara importir Eropa menunjukkan bahwa nilai ekspor komoditas furniture cenderung berfluktuasi akibat faktor harga, ketersediaan bahan baku, serta persaingan dengan negara produsen lain. Kesamaan pola ini mengindikasikan bahwa fluktuasi bulanan bukan semata-mata fenomena yang unik pada hubungan dagang Indonesia–Korea Selatan, melainkan karakteristik umum dari komoditas furniture HS 94 di pasar internasional, sehingga strategi mitigasi fluktuasi perlu dirancang secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada satu negara tujuan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor furniture Indonesia (HS Code 94) ke Korea Selatan melalui Pelabuhan Tanjung Priok pada tahun 2025 mengalami fluktuasi setiap bulan. Nilai ekspor tertinggi terjadi pada bulan Maret, sedangkan nilai terendah terjadi pada bulan November. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa permintaan pasar Korea Selatan terhadap produk furniture Indonesia bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Meskipun mengalami fluktuasi, perkembangan ekspor secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang relatif stabil. Hal ini menandakan bahwa produk furniture Indonesia masih memiliki daya saing di pasar Korea Selatan dan tetap diminati oleh konsumen. Kenaikan nilai ekspor pada beberapa periode, khususnya di awal dan akhir tahun, menunjukkan adanya peluang peningkatan ekspor di masa mendatang.

Selain itu, faktor-faktor seperti permintaan pasar, nilai tukar mata uang, tren desain, serta persaingan dengan negara lain turut mempengaruhi perubahan nilai ekspor. Dukungan dari pemerintah serta upaya perluasan pasar juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja ekspor furniture Indonesia.

Dengan demikian, Korea Selatan dapat dikategorikan sebagai pasar yang potensial bagi produk furniture Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat seperti peningkatan kualitas produk, inovasi desain, serta penguatan daya saing agar ekspor furniture Indonesia dapat terus berkembang di pasar internasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M. F., Hartoyo, S., & Suharno. (2020). Dinamika Daya Saing Ekspor Furniture Rotan Indonesia ke Negara Tujuan Eropa. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Nilai ekspor furniture Indonesia (HS Code 94) ke Korea Selatan melalui Pelabuhan Tanjung Priok pada tahun 2025 tercatat sebesar USD 2.635.258,78.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2024). Kemendag catat potensi transaksi furnitur Indonesia di Korsel Rp35 miliar.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025). Transaksi furnitur Indonesia di Korea Selatan capai Rp50,60 miliar.
- kumaran. (2025). Produk furnitur RI diminati warga Korsel, potensi transaksi capai Rp50,39 miliar.
- Malau, L. R., Widodo, T., & Suryanto, T. (2022). Competitiveness and Determinants of Indonesian Plywood Export. *Jurnal Sylva Lestari*.
- Neraca. (2024). Perluas pasar furnitur di Korea Selatan.
- Purwanto, A. (2024). Analisa Potensi Pasar Korea Selatan untuk Produk Kehutanan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(5), 1666–1677. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i5.1160>
- Putra, A. R., & Yulianti, E. (2020). Daya Saing Produk Furniture Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Perdagangan Internasional*.
- UKM Indonesia. (2023). Eksportir wajib tahu! Standar ekspor furniture dan home decor.